

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Tuhan, yang dilahirkan membawa potensi di didik dan mendidik. Untuk itu perlu dikembangkan melalui kegiatan pendidikan, sesuai dengan pendapat Kerschenteiner dalam teori Konvergensi-nya yang disadur oleh Zakiah Darajat, dkk (1996 : 17), yang menyatakan bahwa pembawaan dapat berkembang sendiri, namun perkembangan itu akan maju kalau melalui proses tertentu yaitu pendidikan. Jadi potensi di didik dan mendidik akan lebih bisa diasah ketika jenjang pendidikan dilalui dengan benar , dengan tidak menafikan bahwa setiap manusia punya kemampuan yang berbeda dalam menangkap setiap apa yang diajarkan (mencerna setiap pelajaran yang diberikan).

Di sini ditekankan proses pendidikan tersebut, dan semua proses pendidikan formal yang ada di wilayah negara kita diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Sesuai dengan yang termasuk dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (2003:5) yakni :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap.

Untuk mewujudkan tujuan Nasional tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan dan pengajaran di Sekolah, dalam hal ini bukan saja tanggung jawab Guru sebagai pendidik tetapi lingkungan sekolah, pengadaan fasilitas, penyempurnaan kurikulum, materi pembelajaran dan peran serta masyarakat adalah penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, IPA-Biologi mempunyai peran penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena IPA-Biologi merupakan komponen dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga penguasaan IPA- Biologi khususnya bagi siswa perlu terus di tingkatkan.

Dalam kenyataannya, di lapangan menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA-Biologi masih rendah, ini dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan dan UAN yang hasilnya masih rendah dibawah mata pelajaran lain. Keadaan ini dipengaruhi oleh sistem pengajaran yang digunakan, banyak siswa yang memperoleh pengetahuan dari suatu pelajaran hanya sebagai informasi dari hasil mendengar dan mencatat, sedangkan proses belajar itu sendiri berjalan dengan kekurangan waktu yang tersedia serta keragaman siswa dalam hal kemampuan menerima materi pelajaran.

Keadaan demikian sedikitnya dapat berkurang apabila peserta didik diberikan waktu yang sesuai. Menurut Carrol dan rekan-rekannya berasumsi bahwa setiap peserta didik pada dasarnya kalau diberi kesempatan belajar dengan mempergunakan waktu yang sesuai dengan yang diperlukannya mungkin saja

mencapai taraf penguasaan seperti yang dicapai rekan-rekannya. (lihat Tabrani Rusyan dkk ; 1992 : 179).

Ada beberapa strategi dalam pengajaran BIOLOGI, masing-masing didasarkan atas teori yang berbeda. Salah satunya adalah belajar tuntas (mastery learning) yang ditandai dengan adanya pengayaan. Menurut Cece Wijaya (1996 : 51) bahwa pentingnya pendidikan dan pengayaan disekolah, yaitu sebagai salah satu sarana pengembangan mutu sumber daya manusia dan apabila pendidikan itu tidak dilaksanakan dengan baik maka jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar disekolah akan semakin bertambah banyak dan akan menambah beban tanggung jawab masyarakat sekelilingnya.

Dalam memahami teori pendidikan dan pengayaan dimulai dari pengalaman-pengalaman masa lalu pada saat guru mulai mengajar sampai pada akhirnya guru mengetahui adanya anak-anak tertentu yang memerlukan perhatian dan bimbingan dalam kegiatan belajar, memahami dan menyelesaikan materi pelajaran tertentu. Bantuan yang diberikan kepada siswa yang lamban belajar dan prestasi rendah dilakukan oleh setiap guru disekolah sehingga anak dapat berkembang secara normal.

Menurut kurikulum pendidikan dasar (2003 : 20) tujuan umum diberikannya IPA-Biologi dijenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut :

- Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah di tetapkan oleh pemerintah.

- Kurikulum pendidikan dasar dan menengah di kembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten /Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan untuk setiap program studi.

Jika kesulitan belajar IPA-Biologi tidak di atasi sedini mungkin maka siswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan IPA-Biologi yang bersesuaian (Mulyono Abdurahman, 1999 :251-252), melalui pendekatan strategis yang tepat dalam pengayaan diharapkan ada pengaruh positif dalam prestasi belajar siswa khususnya siswa yang lamban dalam menerima materi.

Berdasarkan penelitian awal diperoleh gambaran bahwa dalam proses belajar mengajar, khususnya dibidang studi IPA-Biologi di MTs Miftahul Muta'alimin Balad, melalui evaluasi formatif ternyata prestasi belajar siswa dalam beberapa pokok bahasan mencapai taraf keberhasilan kurang (dengan nilai rata-rata).

Untuk membantu memecahkan masalah belajar yang dihadapinya ini mungkin berbentuk penambahan pelajaran, pengulangan kembali, latihan-latihan, penekanan aspek-aspek tertentu, sekolah sebagai lembaga pendidikan berkewajiban memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap siswa (individu) untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai pula dengan situasi lingkungan yang tersedia. Namun ,kenyataanya di sekolah sering di temui

sejumlah siswa yang memperoleh prestasi belajarnya jauh di bawah ukuran rata-rata atau norma yang telah ditetapkan. Meskipun program pengayaan telah dilaksanakan dengan teratur dan terjadwal dengan baik. Jadi masalah penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara program pembelajaran yang telah optimal dengan pelaksanaan pengayaan terjadwal, tetapi prestasi belajar siswa belum optimal.

B. Perumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ini, penulis membaginya menjadi 3 (tiga) bagian yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah strategi belajar mengajar (SBM) bidang studi IPA-Biologi.
- b. Pendekatan penelitian ini mempergunakan pendekatan empirik, yaitu tentang korelasi pengayaan dengan prestasi belajar bidang studi IPA-Biologi di MTs Muta'alimin Balad.
- c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah bersifat kesenjangan antara proses pembelajaran dengan mengoptimalkan program pengayaan dengan prestasi belajar yang belum optimal.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keragu-raguan dan kesalah fahaman dalam masalah yang akan dibahas, penulis memberikan pembatasan masalah, yaitu :

- a. Prestasi belajar, yaitu hasil yang dicapai setelah diadakan ulangan bidang studi IPA-Biologi bagi siswa MTs Muta'alimin Balad, semester 2 tahun pelajaran 2003 / 2004.
 - b. Pengayaan yang dimaksud adalah bentuk pengajaran yang diberikan kepada siswa untuk membantu memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya
3. Pertanyaan Penelitian
- a. Bagaimana langkah-langkah Guru dalam program pengayaan pada bidang studi IPA BIOLOGI ?
 - b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA BIOLOGI ?
 - c. Bagaimanakah hubungan pengayaan dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA BIOLOGI ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam program pengayaan pada bidang studi IPA BIOLOGI.
2. Untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa setelah diadakannya pengayaan.
3. Untuk mengetahui hubungan pengayaan dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA BIOLOGI.

D. Pentingnya Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti menganggap pentingnya masalah ini, dikarenakan :

1. Prestasi IPA-Biologi masih sangat rendah, ini dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan harian dan UAN.
2. Keadaan siswa yang terbagi dalam tiga kelompok, yaitu siswa cepat, siswa rata-rata dan siswa lambat dalam maenerima materi pelajaran.
3. Jika kesulitan IPA-Biologi tidak diatasi sedini mungkin, maka siswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan IPA-Biologi yang bersesuaian dengan yang lainnya.
4. Setiap siswa jika diberikan waktu yang bersesuaian dapat mencapai taraf penguasaan seperti yang dicapai rekan-rekannya (dengan waktu terbatas seperti yang disediakan).

E. Kerangka Pemikiran

Mengajar merupakan suatu kegiatan inti dalam proses pendidikan sekolah, dalam kegiatannya tidak terlepas dari kegiatan belajar yang dikenal dengan istilah proses belajar mengajar.

Keterangan di atas, sesuai dengan pendapat Mohamad Ali (1987:1), bahwa: inti dari proses pendidikan formal adalah mengajar. Sedangkan inti proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu, mengajar tidak dapat dipisahkan

dari kata belajar. Sehingga dalam peristifahan kependidikan kita, mengenal ungkapan Sistem Belajar Mengajar atau disingkat SBM.

Dalam proses belajar mengajar, salah satu tujuan yang dicapai adalah tercapainya prestasi belajar dengan baik. Salah satu upaya untuk memperbaiki prestasi belajar adalah pengayaan.

Menurut Syaeful Bahri Djamarah dan Asman Zain (1997 : 123) remedial mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengulang pokok bahasan seluruhnya.
- b. Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai.
- c. Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama.
- d. Memberikan tugas-tugas khusus.

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa dalam kegiatan pengayaan semuanya mengacu kepada perbaikan prestasi belajar yang mengandung pengulangan dan pemecahan masalah atau soal-soal bersama-sama.

Menurut E.T. Ruseffendi (1991 : 482) pengayaan yaitu pengajaran yang digunakan untuk menyembuhkan kekeliruan-kekeliruan atau untuk lebih dapat memahami konsep-konsep yang telah dipelajarinya tetapi belum dikuasainya. Sedangkan tujuan pengayaan adalah agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui penyembuhan atau perbaikan proses belajar mengajar. (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993 : 104)

Dalam pengayaan ada beberapa strategi dan teknik pendekatan, menurut Abin Syamsudin (1995 : 236 – 241) strategi dan teknik itu sebagai berikut :

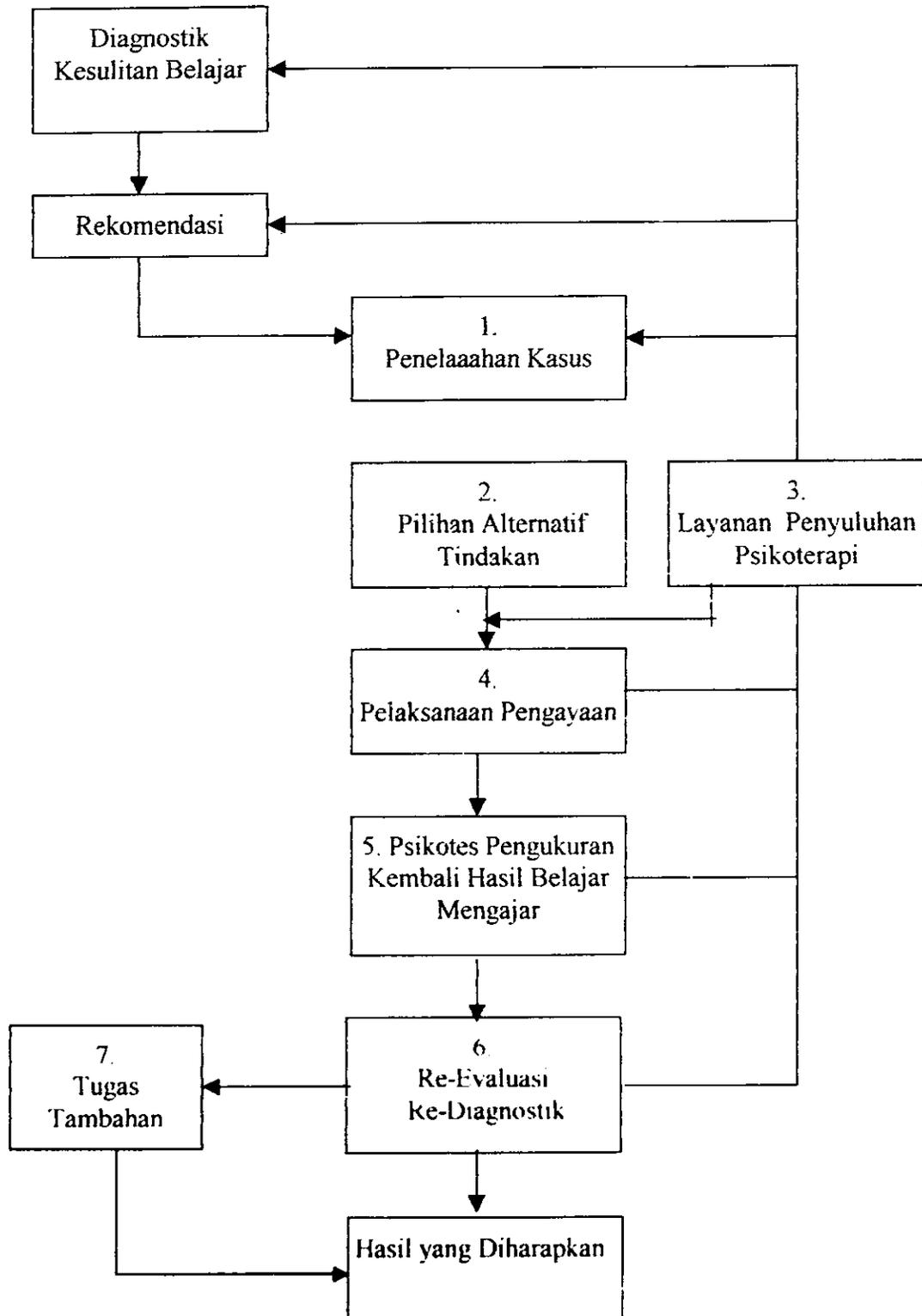
1. Pendekatan pengayaan yang bersifat kuratif, dilakukan setelah program PMB utama selesai diselenggarakan.
2. Pendekatan pengayaan yang bersifat preventif ditunjukkan kepada siswa tertentu yang berdasarkan data informasi yang ada, diduga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi pelajaran tertentu.
3. Pengajaran yang bersifat pengembangan dilakukan selama berlangsungnya program PMB.

Program perbaikan dapat berupa penjelasan kepada kelompok yang belum menguasai, baik oleh guru, tutoring oleh rekan siswa yang telah mencapai sasaran atau tugas-tugas perorangan. Melalui tindakan mengatur kembali kegiatan-kegiatan belajar siswa atau melalui tindakan korektif terhadap teknik-teknik studi yang digunakan. Menurut WS Winkel (1996 : 415) bahwa :

Kepada siswa yang ternyata belum mencapai tingkatan penguasaan yang dituntut, diberikan pertolongan khusus. Misalnya bantuan dari seseorang teman yang bertindak sebagai tutor, mendapat pengajaran dalam kelompok kecil, disuruh mempelajari buku pelajaran lain, mengambil unit pelajaran yang telah diprogramkan dan lain sebagainya. Bentuk pertolongan atau bantuan khusus yang diberikan, dapat bermacam-macam, asal sesuai kebutuhan siswa yang masih mengalami kesulitan. Setelah beberapa waktu, siswa itu menempuh tes formatif alternatif yang mengukur taraf keberhasilan terhadap unit pelajaran yang sama.

Dari pendapat diatas, jelaslah bahwa siswa yang ternyata belum mencapai taraf keberhasilan yang maksimal, kemudian diberikan pertolongan khusus.

Bagan Prosedur Pengayaan



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber Data

- a. Sumber data teoritik, penulis peroleh dari buku-buku yang erat kaitannya dengan penelitian ini
- b. Sumber data empirik, penulis dapatkan dari lokasi penelitian, yaitu MTs Miftahul Muta'alimin Balad.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I, II dan III MTs Muta'alimin Balad yang berjumlah 148 orang siswa. Kemudian secara purposive di ambil kelas III, karena untuk mengantisipasi sedini mungkin kesulitan IPA-Biologi.

Untuk menentukan sample dalam penelitian digunakan metode random samping, yaitu pengambilan sample secara random (acak). Di dalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek-subjek di dalam populasi dianggap sama. (Suharsimi Arikunto, 1996 : 120) jadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 % dari jumlah populasi (148 orang siswa) yaitu 44 orang siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung di dalam kelas terhadap proses pengayaan di MTs Muta'alimin Balad.
- b. Wawancara, yaitu penulis mengadakan pembicaraan secara langsung dengan Kepala Sekolah dan guru bidang studi IPA-Biologi di MTs Muta'alimin Balad, mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar

bidang studi IPA-Biologi, dan pelaksanaan pengayaan bidang studi IPA-Biologi.

- c. Dokumentasi, yaitu nilai ulangan umum semester 2 yang akan dijadikan data awal hasil belajar siswa.
- d. Angket, yaitu penulis menyebarkan sejumlah pertanyaan yang dibagikan kepada 44 siswa sebagai responden, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses pengayaan bidang studi IPA-Biologi.

4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rumus berikut :

- a. Adapun penafsiran yang penulis buat, yaitu

SKOR RATA-RATA	INTERPRESTASI
0,1 – 1,0	Kurang
1,1 – 2,0	Cukup
2,1 – 3,0	Baik

- b. Memberikan skor penilaian terhadap hasil angket dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk jawaban option a skor nilainya 3
2. Untuk jawaban option b skor nilainya 2
3. Untuk jawaban option c skor nilainya 1

- c. Menggunakan rumus korelasi *product moment*
- d. Menafsirkan hasil perhitungan korelasi dengan ketentuan sebagai berikut

Adapun rumus tersebut adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali antara deviasi skor-skor x (yaitu x) dan deviasi skor-skor y (yaitu skor y)

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor y

Selanjutnya untuk menilai skala korelasi maka digunakan rumus yaitu :

1. antara 0,000 – 0,200 = sangat rendah
2. antara 0,200 – 0,400 = rendah
3. antara 0,400 – 0,600 = agak rendah
4. antara 0,600 – 0,800 = cukup
5. antara 0,800 – 1,000 = Tinggi

(Suharsimi Arikunto, 1991: 209)